



MEMBENTUK KELAS YANG EFEKTIF MELALUI GURU YANG KREATIF DAN INOVATIF

Aspari, Anggraini
Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

Class is a place where we can do a learning activity. To do learning activity in a class is needed an effort to manage to be an effective class. To make an effective class, is needed a creative and innovative's teacher or lecture. A creative and innovative Teacher or lecture is people who can present a new thing in every learning activity. Learning activity is an activity where teacher or lecture and students do process of learning. A process of learning will run effectively when the situation of the class conduces. When the situation of the class already has conduced, the class will be effective. The class will be effective if the manager of the class has ability to manage the class well. To manage the class need a creative and innnovative manager. The manager of the class is a teacher or a lecture. The writting of this Journal are to know and to understand how to manage a class becomes an effective class, and to know how to be a creative and innovative teacher or lecture.

Keywords: Creative, innovative, Effective, teacher, lecture, creative and innovative,

Abstrak

Kelas adalah sebuah tempat dimana kita dapat melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk melakukan aktifitas pembelajaran dalam sebuah kelas dibutuhkan sebuah usaha untuk mengatur kelas agar menjadi kelas yang efektif. Untuk membuat kelas menjadi efektif dibutuhkan seorang guru atau dosen yang kreatif dan inovatif. Guru atau dosen yang kreatif dan inovatif adalah mereka yang mampu mempersembahkan atau menghadirkan hal baru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Aktifitas pembelajaran adalah aktifitas dimana guru atau dosen melakukan proses pembelajaran bersama siswa atau mahasiswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila situasi kelas kondusif. Ketika situasi kelas sudah kondusif, kelas akan menjadi efektif. Sebuah kelas akan menjadi efektif apabila manager kelas memiliki kemampuan mengatur kelas dengan baik. Untuk mengatur kelas butuh manager yang kreatif dan inovatif. Manager kelas adalah guru atau dosen. Penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatur kelas agar menjadi kelas yang efektif, dan untuk mengetahui bagaimana menjadi guru atau dosen yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Kreatif, inovatif, efektif, guru, dosen, kreatif dan inovatif,

I. PENDAHULUAN

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu seiring dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UUD 45.

Yahya (2003) mengatakan bahwa Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa, memiliki budi luhur, pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan. Dengan pendidikan ini peningkatan produktivitas tenaga kerja akan lebih mudah tercapai. Selain itu perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa akan lebih terjamin dengan adanya pendidikan.

Pendidikan akan terlaksana dengan lebih baik jika terlembagakan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama “Sekolah”. Di sekolah inilah proses pendidikan terjadi sehingga melahirkan manusia-manusia terdidik yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Proses belajar mengajar di sekolah menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan. Maka dari itu proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik dan benar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada jaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas.

Sadjana (2001: 2) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang paling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru, siswa, kurikulum pengajaran, tes, dan lingkungan.

Guru sebagai salah satu unsur penentu kesuksesan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan segala kemampuannya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menentukan metode dan

media yang tepat dalam pembelajaran yang dilakukan. Karena jika salah metode dan media yang dipilih dan digunakan akan berakibat pada gagalnya proses belajar mengajar yang ada.

Kasanadi (2001: 213) menjelaskan bahwa Proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan konsep generalisasi dari abstrak menjadi nyata adalah prinsip pengajaran yang baik. Adanya perubahan pada diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik adalah bukti adanya prinsip pengajaran yang baik. Dan bahan yang abstrak menjadi realistik dapat dijelaskan dengan adanya media pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengajar harus selalu dilakukan oleh guru agar profesionalisme guru terus meningkat. Meningkatnya profesionalisme guru akan berdampak positif pada hasil proses belajar mengajar yang ada. Sehingga tujuan pendidikan akan lebih tercapai. Untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru maka gurupun harus selalu mau terus belajar melalui berbagai pelatihan atau melalui jenjang pendidikan formal. Guru yang terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya akan menjadi lebih profesional dalam mengajar. Sehingga proses

belajar mengajar akan menjadi lebih kondusif dan efektif.

Guru yang profesional akan mampu mendorong siswa menjadi siswa yang kreatif dan inovatif.

Utama Munandar (1999: 19) menjelaskan bahwa kreativitas siswa sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar. Yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar mandiri, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan-permasalahan yang biasanya dihadapi siswa diantaranya adalah :

1. Siswa tidak memiliki inisiatif yang kuat untuk mengemukakan pendapatnya atau gagasannya jika tidak diminta oleh guru.
2. Siswa takut salah dalam menjawab soal sehingga lebih memilih untuk berdiam diri.

Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas sangat diperlukan adanya kreativitas dari siswa dan juga kemampuan guru untuk membangkitkan kreativitas siswa. Dan kreativitas siswa akan muncul jika memiliki keberanian diri. Oleh karena itu, guru harus selalu memotivasi dan membangun rasa percaya diri siswa pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa merasa lebih

bermakna, karena siswa akan merasa memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih banyak diserap oleh siswa.

Minimnya sumber belajar, dan keterbatasan media pembelajaran serta sarana dan prasarana, dan kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode dan media yang digunakan bisa juga menjadi faktor lemahnya hasil proses belajar mengajar.

Pada artikel ini penulis mencoba mengangkat tema tentang bagaimana membentuk kelas menjadi kelas yang efektif melalui guru yang kreatif yang diberi judul dengan **“Membentuk Kelas yang Efektif melalui Guru yang Kreatif dan Inovatif”**.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara membentuk kelas yang efektif.
2. Mengetahui cara menjadi guru yang kreatif dan inovatif.
3. Mengetahui Apa korelasi guru yang kreatif dan inovatif terhadap pembentukan kelas yang efektif

II. KAJIAN TEORI

1. Kelas

Suharsimi Arikunto (1999) menjelaskan bahwa sekelompok siswa yang menerima

pembelajaran dari guru yang sama merupakan pengertian dari kelas secara umum.

Hadari Nawawi membagi arti kelas pada dua kelompok, yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit, adalah tempat berkumpul siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding..
- b. Kelas dalam arti luas, adalah tempat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan unit kerja untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengelolaan Kelas

Berikut ini adalah pendapat ahli tentang pengelolaan kelas, antara lain:

- a. Hadari Nawawi (1996) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menkreasi kegiatan secara mandiri dan terarah sehingga pemanfaatan waktu waktu dan dana bisa menjadi efisien serta dapat melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa.
- b. Suharsimi Arikunto (1999) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh koordinator atau penang-

gung jawab kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

- c. NA Amentembun (1998:3) menjelaskan bahwa kepemimpinan atau ketata laksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kelas yang optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan pengelolaan kelas.

3. Efektif.

Abdurahmat (2003:92) menjelaskan bahwa Efektif merupakan pemanfaatan sarana dan prasarana serta sumber daya yang secara jumlahnya ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya.

Sedangkan Mardiasmo (2009:132) menartikan Efektif sebagai hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

4. Guru

Suparlan (2008), mengartikan guru sebagai orang yang memiliki tugas dan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Sedangkan Imran (2010), mendefinisikan guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah

5. Kreatif

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990) Kreatif adalah suatu kemampuan untuk dapat menciptakan atau daya cipta,

Sedangkan Utami Munandar (1992) mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, dengan berdasarkan data, informasi, atau juga unsur-unsur yang ada”.

6. Inovatif

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inovatif adalah mengenalkan sesuatu yang bersifat baru.

Sedangkan Stephen Robins (1994), mengartikan inovasi sebagai penerapan gagasan baru untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan Metode yang disebut dengan metode penelitian deskriptif. Metode ini digu-

nakan karena penulis mengungkapkan kejadian yang terjadi pada masa lampau dan masa sekarang dalam dunia pendidikan untuk menemukan fakta-fakta baru dalam dunia pendidikan khusus dalam proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan.

Adapun sumber utama yang dijadikan rujukan dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini adalah buku-buku yang dipadukan dengan pengamatan langsung dan pengalaman mengajar penulis sendiri.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Apa itu Kelas.

Kelas adalah sebuah tempat yang dapat dijadikan tempat belajar atau melakukan aktivitas belajar mengajar. Kelas bisa terbuka (diluar ruangan) atau tertutup (didalam ruangan).

Berbicara kelas maka tidak akan lepas dengan istilah ruang kelas, walau pada dasarnya kelas belajar itu tidak harus didalam ruangan.

Ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka disebut dengan ruangan kelas. Kursi, meja, lemari kelas, papan tulis, dan aksesoris kelas lainnya merupakan benda yang seharusnya ada di dalam ruangan kelas. Ruang kelas memiliki standar kelayakan tersendiri, misalnya harus ada sirkulasi

udara, pencahayaan alami, ukuran ruangan, dan hal lainnya.

Ada 2 tipe kelas yang saat ini digunakan. Yaitu kelas tetap (*remaining class*) dan kelas berpindah (*moving class*)

Moving class atau kelas yang berpindah yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan secara berpindah-pindah kelas disetiap pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung. Biasanya kelas seperti ini pihak sekolah menyediakan ruangan khusus untuk masing-masing mata pelajaran sehingga ketika ganti pelajaran maka siswa berpindah kelas sesuai dengan ruangan masing-masing mata pelajaran.

Sedangkan kelas tetap atau *remaining class* adalah kelas yang menetap disatu kelas walau berganti pelajaran.

2. Apa itu Pengelolaan kelas

Suharsimi Arikunto (1999) menjelaskan bahwa sekelompok siswa yang menerima pembelajaran dari guru yang sama merupakan pengertian dari kelas secara umum.

Usaha yang dilakukan oleh koordinator atau penganggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang kondusif dan efektif disebut dengan pengelolaan kelas.

Kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang kondusif, dan efektif merupakan salah satu ketrampilan dalam pengelolaan kelas. Kemampuan ini akan sangat membantu dalam menjadikan siswa merasa sangat beruntung karena akan menjadikan siswa merasa nyaman dan lebih atraktif dalam belajar.

Menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif dan efektif dalam proses belajar mengajar merupakan upaya dari adanya pengelolaan kelas yang maksimal. Pengaturan segala sesuatu yang ada di kelas harus dilakukan dengan baik agar tujuan dari pengelolaan kelas tercapai dan dapat dipertahankan. Koreksi atau analisa terhadap pengelolaan kelas juga harus dilakukan agar situasi kelas yang kondusif dan efektif tetap selalu terjaga atau dapat dipertahankan.

Pengelolaan kelas adalah pengelolaan semua komponen yang ada di kelas. Kebersihan ruangan, ventilasi udara, pencahayaan, meja, kursi, siswa, dan aksesoris kelas lainnya adalah sesuatu yang harus dikelola dengan baik agar tujuan dari pengelolaan kelas tercapai dengan baik. Poin utama yang harus diatur adalah siswa. Pengaturan siswa ini mencakup segala hal yang berhubungan dengan siswa, bahkan tempat duduk siswa pun harus diatur

sedemikian rupa sehingga membuat siswa merasa nyaman.

Berikut ini adalah beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang definisi pengelolaan. Diantaranya:

Adapun dari segi istilah ada beberapa pendapat atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Hadari Nawawi (1996) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam menyelenggarakan kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang disediakan dapat dimanfaatkan secara efisien agar dapat melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan pengembangan siswa dan kurikulum.
- b. Suharsimi Arikunto (1999) menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan oleh koordinator atau penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar disebut dengan pengelolaan kelas.
- c. NA Amentembun (1998:3) menjelaskan bahwa kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kelas yang optimal dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar merupakan pengelolaan kelas.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut serta memperhatikan pengertian pengelolaan kelas sebagaimana diuraikan di atas, maka pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Pengelolaan fisik yaitu ketatalaksanaan dan pengaturan ruangan kelas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektifitas dan efisien. Seperti: pengaturan pergatian udara, pengaturan cahaya, tempat duduk, meja, kursi, papan tulis, alat-alat pelajaran, dan sebagainya.
2. Pengelolaan yang mencakup siswa, yaitu upaya menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa secara sadar terlihat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di sekolah. upaya ini dapat diwujudkan dengan bentuk kegiatan, tingkah laku, atau suasana yang diatur oleh guru dengan merangsang dan menantang siswa secara penuh agar termotivasi dan kreatif di kelas.

3. Komponen dalam Pengelolaan Kelas

Dua komponen utama yang perlu diperhatikan dalam keterampilan pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Preventif, ketrampilan ini menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal untuk

menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau mengganggu kegiatan belajar mengajar.

- b. Represif, ketrampilan ini mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menuju ke dalam kondisi belajar mengajar yang efektif.

Ketrampilan yang bersifat preventif, dapat dikembangkan dengan cara:

- a. Sikap tanggap. Guru harus memiliki waktu yang lebih dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam melaksanakan tugasnya memantau dan memondisikan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku positif atau negatif.
- b. Membagi perhatian. Perhatian yang bersifat visual maupun verbal harus dapat diberikan oleh guru kepada siswa.
- c. Memusatkan perhatian kelompok. Memusatkan perhatian siswa kepada tugas-tugasnya adalah salah satu cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Memberi petunjuk yang jelas. Materi yang disampaikan, tugas yang diberikan, dan perilaku siswa harus diberikan petunjuk yang jelas oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.

- e. Peneguran. Apabila ada perilaku siswa yang menyimpang maka guru harus mampu melakukan peneguran dengan tegas dan baik.
- f. Memberikan penguatan. Penguatan harus dilakukan pada siswa yang memiliki perilaku positif dan ataupun negatif.

Pengembangan ketrampilan mengelola kelas yang representatif dapat dilakukan dengan cara memodifikasi tingkah laku. Diperlukan adanya analisis untuk mengatasi perilaku siswa yang mengganggu, kemudian menentukan langkah-langkah untuk mengatasinya. Konselor adalah cara yang dapat digunakan untuk mengatasi itu.

- a. Pengelolaan kelompok. Pendekatan dengan cara memperlancar tugas-tugas kelompok dan menjaga kegiatannya merupakan usaha untuk menangani permasalahan yang ada di dalam kelompok. Hal ini merupakan bagian dari pengelolaan kelompok.
- b. Mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah. Untuk mengendalikan tingkah laku yang mengganggu guru dapat melaksanakan beberapa cara berikut ini:
 - Menyadari faktor munculnya perilaku itu.
 - Menentukan problem solvingnya.

4. Hal Yang Harus Dijauhi Dalam Pengelolaan Kelas

Berikut ini yang harus dihindari dalam mengembangkan ketrampilan mengelola kelas adalah:

- a. Penyimpangan
- b. Bertele-tele
- c. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.
- d. Campur tangan yang berlebihan. Guru harus membiarkan siswa mengembangkan kreatifitasnya sendiri tanpa harus didikte. Guru hanya membimbing dan mengarahkan ke hal yang positif. Campur tangan guru yang berlebihan hanya akan membuat siswa merasa kurang nyaman dan kurang bebas dalam berkreasi.
- e. Kesenyapan. Guru berhenti menjelaskan pelajaran dengan waktu yang lama karena faktor lupa atau kurang menguasai materi yang diajarkan.
- f. Ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan

5. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas

Hambatan dalam pengelolaan kelas dapat muncul dari guru, siswa, lingkungan keluarga, ataupun fasilitas. Faktor-faktor tersebut perlu untuk ditangani secara maksimal dan tepat agar kelas menjadi kondusif dan

efektif. Diperlukan kemampuan khusus untuk menangani hambatan-hambatan tersebut.

Kewenangan penanganan masalah pengelolaan atau hambatan-hambatan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Wewenang guru bidang studi
- b. Wewenang sekolah sebagai satu lembaga pendidikan
- c. Wewenang guru bidang studi dan sekolah.

6. Apa Itu Kelas Yang Efektif

Kelas yang efektif adalah kelas yang proses belajar dan mengajar di dalamnya terjadi dengan baik sesuai dengan tujuan prinsip pengelolaan kelas. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menerima pembelajaran mengembangkan kemampuan dari pembelajaran yang diterimanya.

Untuk membuat kelas menjadi efektif, bisa dilakukan beberapa hal berikut ini:

- a. Maksimalkan fungsi kelompok dan maksimalkan suasana belajar yang nyaman dan aman.
- b. Berikanlah fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama yang baik.
- c. berikan kesempatan yang maksimal kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dapat memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar.

- d. Berikan bimbingan yang intensif kepada anggota kelompok dalam menyelesaikan bimbingan, ketegangan dan perasaan tertekan agar merasa nyaman dalam belajar.
- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

7. Apa Itu Guru

Beratnya tanggung jawab yang diemban dalam pendidikan menyebabkan profesi guru memerlukan keahlian atau kecakapan khusus. Kemampuan menjadi guru adalah sebuah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada orang-orang tertentu, sebab tidak semua orang bisa menjadi guru walau memiliki ilmu yang tinggi.

Guru adalah pembimbing dan panutan dari setiap murid maka dari itu seorang guru harus memiliki karakter unik, kreatif dan inovatif dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang berkarakter adalah guru yang mempunyai prinsip hidup yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, dan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi.

Dengan prinsip hidup yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agama maka seorang guru akan mampu mengarahkan murid-murid menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Dan dengan kebebasan berkreasi, guru dapat mengembangkan pembelajaran

yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

8. Apa Itu Kreatif dan Inovatif

Kreatif merupakan suatu kondisi dimana seorang memiliki kemampuan daya cipta. Kreativitas yang tinggi biasanya didukung dengan adanya daya kreasi yang dimiliki oleh seseorang. Adanya daya kreasi ini menunjukkan adanya sifat untuk mencipta pada diri seseorang. Secara singkat dapat diartikan bahwa kreatifitas merupakan mencipta yang dimiliki oleh seseorang.

Inovatif, seperti hal kreatif, juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Inovatif merupakan sifat pembaruan atau kreasi baru. Kreasi ini bisa berhubungan dengan pendekatan metode, atau gagasan. Gagasan-gagasan itu merupakan suatu inovasi apabila berbeda dengan yang lainnya. Dengan kata lain inovatif merupakan kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru.

Kreatif dan inovatif merupakan kemampuan yang tidak dapat terpisahkan dari seseorang. Apabila orang itu kreatif biasanya dia pasti juga inovatif. Yang artinya guru yang kreatif sudah dapat dipastikan juga inovatif.

9. Guru Yang Kreatif Dan Inovatif

Ada banyak ragam kreatifitas dan inovasi yang bisa dilakukan oleh seorang guru kaitannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar atau pendidik. Seorang guru yang kreatif dan inovatif tidak pernah monoton dalam mengajar dan mengelola kelas. Guru yang kreatif dan inovatif selalu menciptakan hal-hal baru dalam mengajar minimalnya dia selalu berganti metode dalam mengajar.

10. Apa Fungsi Guru Dalam Pengelolaan Kelas

N.A Amentembun (1998) menuliskan tentang fungsi guru dalam penyelenggaraan kelas meliputi :

a. **Fungsi Instruksional**, Yaitu melaksanakan tugas mengajar (to teach). Fungsi ini meliputi :

1. Menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan fakta-fakta kepada siswa.
2. Memberikan tugas-tugas untuk siswa.
3. Memeriksa dan memberikan nilai pada pekerjaan siswa.

Fungsi instruksional ini selalu diutamakan dan masih dominan dalam karir sebagian besar guru di Indonesia.

b. **Fungsi Edukasional**, Fungsi ini merupakan fungsi pokok. guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar tetapi harus mendidik. Bahkan fungsi mendidik ini harus lebih diutamakan dan merupakan fungsi sentral guru. Dengan fungsi ini, seorang guru tidak hanya berusaha menjadikan siswanya pandai tetapi juga berusaha menjadikan siswanya memiliki karakter dan berkepribadian baik.

c. **Fungsi Manajerial**, di samping guru mempunyai fungsi instruksional dan edukasional, guru juga mempunyai fungsi manajerial. Seorang guru harus mampu dan sanggup memimpin dan mengelola kelasnya dengan baik.

N.A Amentembun menjelaskan bahwa administrasi sekolah-sekolah modern tidak hanya terbatas dalam kelasnya saja. Akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia mengajar, bahkan juga menyangkut kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dimana ia berada.

V.KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah kelas harus dikelola dengan baik agar menjadi kelas yang kondusif dan efektif. Dan kelas yang efektif adalah kelas yang situasinya dapat membuat anggota kelas melakukan aktifitasnya dengan baik dan nya-

man. Pengelolaan kelas harus menyeluruh, dari aspek tata ruang kelas sampai proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Untuk dapat menciptakan kelas yang efektif maka diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Dan guru yang kreatif dan inovatif adalah guru yang memiliki kemampuan untuk selalu menampilkan sesuatu yang baru, minimalnya memiliki kemampuan memahami dan melakukan berbagai metode dalam pengajaran, termasuk kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa selalu bermanuver dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Bermanuver dalam memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Stinggins, R.J., 1994. *Students Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company
- Abdurahmat. 2003. *Pengertian Efektivitas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran, :Pedoman Guru dan Calon Guru*. Kediri : STAIN KEDIRI PRESS.
- Arindinto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan
- [Nawawi, Hadari](#), 1996, *Manajemen dan Organisasi Sekolah*, Jakarta : Gunung Agung.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*. Jakarta : Gramedia.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing